menarik kesimpulan yang mendukung tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Sugiyono (2023), observasi terstruktur merupakan bentuk pengamatan yang dirancang secara sistematis, mencakup apa yang akan diamati, kapan waktu pelaksanaannya, serta di mana lokasi pengamatan dilakukan. Jenis observasi ini dilakukan apabila peneliti telah memiliki kejelasan mengenai variabel yang akan diteliti, sehingga proses pengumpulan data lebih terarah dan fokus. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Dengan demikian, observasi terstruktur memberikan landasan metodologis yang kuat untuk menghasilkan informasi yang relevan dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian secara rinci. Data yang diperoleh melalui observasi kemudian diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menyajikan informasi secara detail serta memberikan interpretasi teoritis sehingga mampu menghasilkan penjelasan yang jelas dan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Observasi dari penelitian ini dilakukan kepada peserta didik di SMP Negeri 5 Soreang, dengan melihat dan mengamati kegiatan atau aktivitas peserta didik baik saat sedang belajar di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2023), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, wawancara juga dipakai apabila peneliti membutuhkan informasi yang lebih mendalam dari responden, sehingga dapat menggali perspektif, pengalaman, maupun pengetahuan yang tidak bisa diperoleh hanya

melalui observasi atau dokumentasi. Dengan wawancara, peneliti memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan responden, mengajukan pertanyaan yang terarah, serta menyesuaikan alur percakapan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini memberikan ruang bagi responden untuk menjelaskan secara rinci dan terbuka, sehingga data yang diperoleh lebih kaya, mendalam, dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara dengan informan secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dari penelitian ini dilakukan kepada guru PPKn dan beberapa peserta didik di SMP Negeri 5 Soreang.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2023), dokumen dapat dipahami sebagai catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Bentuk dokumen sangat beragam, bisa berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Dokumen tertulis misalnya berupa catatan harian, riwayat hidup (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, atau kebijakan yang pernah dibuat. Sementara itu, dokumen bergambar dapat berupa foto, film, sketsa, dan berbagai bentuk visual lainnya yang merekam suatu kejadian. Dengan demikian, dokumen berfungsi sebagai sumber informasi penting yang dapat digunakan peneliti untuk menelusuri, memahami, serta menganalisis peristiwa atau fenomena tertentu secara lebih mendalam. Dokumen berfungsi sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif, khususnya ketika digunakan bersama metode observasi dan wawancara. Keberadaan dokumen membantu memperkuat data yang diperoleh, karena dapat memberikan bukti tertulis maupun visual mengenai peristiwa atau aktivitas yang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023), analisis data adalah proses mencari data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara dan sumber-sumber lainnya secara sistematis ,yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagai berikut:

a. Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan proses pencarian informasi langsung di lapangan yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara mendalam kemudian dikumpulkan dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan cara ini, informasi yang terkumpul dapat diolah secara sistematis sehingga mampu memberikan gambaran yang relevan dan mendukung tercapainya tujuan penelitian.
b. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, serta memverifikasi data mentah agar dapat diubah menjadi informasi yang bermakna. Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan, sehingga lebih terarah dalam proses analisis. Melalui reduksi data, informasi yang semula kompleks dapat disusun secara sistematis, sehingga penarikan kesimpulan menjadi lebih jelas, valid, dan sesuai dengan tujuan penelitian.
c. Penyajian data merupakan proses menampilkan deskripsi hasil penelitian sebagai bukti empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Tahap ini dilakukan setelah proses reduksi data, sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih terstruktur, jelas, dan mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa uraian deskriptif, tabel, maupun bentuk visual lainnya untuk memudahkan pembaca memahami temuan penelitian serta mendukung penarikan kesimpulan sesuai tujuan penelitian.
d. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengaju pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Keabsahan data dalam penelitian dijaga melalui penerapan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2023), triangulasi merupakan proses pengecekan data dari beragam sumber, dengan berbagai metode, serta pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu

triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui berbagai teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, seperti guru, peserta didik, dan pihak terkait lainnya, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang lebih kuat.

D. Prosedur Penelitian

Proses penelitian adalah serangkaian tahapan yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena atau permasalahan yang menjadi objek kajian. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan berbagai langkah yang saling berkaitan, mulai dari merumuskan masalah penelitian, menyusun metode yang sesuai, mengumpulkan data yang diperlukan, mengolah serta menganalisis data, hingga menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Nur *et al*., 2024).

Prosedur penelitian dapat dipahami sebagai penjabaran yang jelas mengenai tahapan-tahapan yang ditempuh peneliti, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir penelitian. Dalam penelitian ini, prosedur dilaksanakan melalui beberapa langkah yang tersusun secara sistematis. Adapun prosedur pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian dilakukan melalui serangkaian kegiatan awal, seperti menentukan lokasi penelitian, melakukan peninjauan langsung ke lapangan, serta mengurus perizinan resmi agar penelitian dapat dilaksanakan. Tahap ini penting untuk memastikan kesiapan teknis dan legal sebelum penelitian dimulai.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian dimulai dengan proses pengumpulan data di lokasi penelitian. Teknik yang digunakan biasanya berupa observasi langsung dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Tahap ini merupakan inti dari penelitian karena data yang diperoleh akan menjadi dasar analisis.

3. Tahap Analisis data, Tahap analisis informasi merupakan langkah mengolah dan memahami data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mengelompokan informasi, menyusun data secara teratur, serta mengartikan makna dari data tersebut.
4. Tahap Penarikan dilakukan setelah data dianalisis. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian secara sistematis.
5. Penulisan dan penyusunan laporan dilakukan setelah data terkumpul dan dirasa cukup serta telah mendapatkan kesimpulan atas permasalahan yang diteliti, kemudian hasil tersebut akan dituliskan ke dalam bentuk laporan penelitian.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang menjadi objek penelitian, yaitu tempat berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, lokasi penelitian dipilih karena memudahkan peneliti dalam memperoleh data, melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Lokasi penelitian yaitu tempat yang digunakan untuk penelitian, dalam penelitian ini peneliti melakukannya di SMP Negeri 5 Soreang yang beralamat di Kp. Cilamega RT 003, RW 023, Desa Soreang, Kecamatan Soreang, Kabupaten Provinsi Jawa Barat.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP yang menjadi sasaran penerapan pembelajaran berbasis video pada materi Civic Patriotisme. Pemilihan peserta didik kelas VIII didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih kritis dan mampu

memahami nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik kelas VIII berada pada tahap perkembangan yang penting dalam pembentukan sikap, karakter, dan rasa cinta tanah air. Jumlah subjek penelitian disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang terdapat pada kelas yang menjadi sampel penelitian.

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah :

a. Guru PPKn di SMP Negeri 5 Soreang yang berjumlah 1 Orang.
b. Peserta didik SMP Negeri 5 Soreang yang berjumlah 10 Orang.

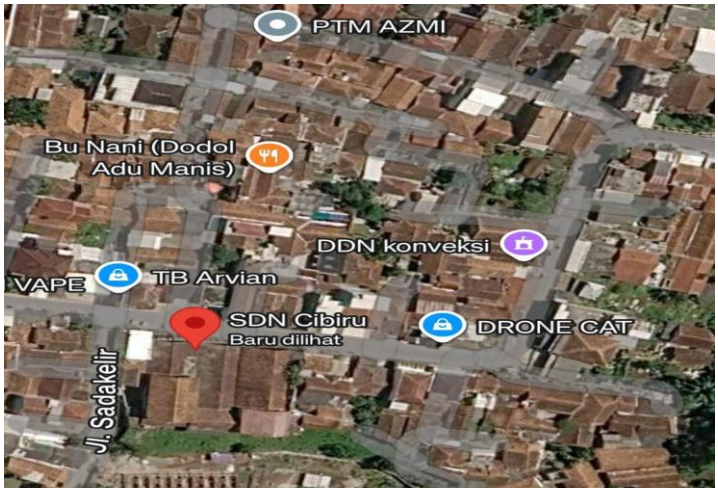
BAB IV
DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4. 1 Bangunan Sementara Waktu

SMPN 5 Soreang adalah sebuah sekolah jenjang menengah pertama yang berada di Kawasan Kecamatan Soreang, yang beralamat lengkap di Kp. Cilamega RT 003, RW 023, Desa Soreang, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung , Kode Pos 40911. SMPN 5 Soreang Pertama kali berdiri pada tanggal 12 Februari 2024.



Gambar 4. 2 Lokasi Gedung Sementara SMP N 5 Soreang

Tanggal 12 Februari 2024, SMPN 5 Soreang ini mendapatkan izin pendirian dan izin operasional berdasarkan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Nomor 68 tahun 2024. Pada tahun 2024 SMPN 5 Soreang terakreditasi *grade* C. Saat ini, gedung SMP Negeri 5 Soreang masih dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, kegiatan belajar sementara dialihkan ke SDN Cibiru hingga pembangunan sekolah selesai. Kondisi tersebut dapat terlihat melalui dokumentasi yang ditampilkan pada gambar. Saat ini SMPN 5 Soreang menggunakan Kurikulum Merdeka dan sedang berada dibawah Kepemimpinan Bapak H. Dadang Hadiyana, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 5 Soreang .

1. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Soreang

Visi dan misi menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 5 Soreang. Visi mencerminkan cita-cita dan arah yang ingin dicapai sekolah dalam membentuk lulusan yang berkualitas, sedangkan misi merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Melalui visi dan misi yang telah dirumuskan, SMP Negeri 5 Soreang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter, peningkatan prestasi, inovasi dalam pembelajaran, serta kepedulian terhadap lingkungan. Adapun visi dan misi SMP Negeri 5 Soreang adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Lulusan yang Religius, Inovatif, Unggul dalam Prestasi, dan cinta Lingkungan.

b. Misi

1) Meningkatkan perilaku religius dan beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya.
2) Mewujudkan budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.
3) Mewujudkan pengelolaan sistem pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, terintegrasi dengan media yang interaktif.
4) Mewujudkan pembelajaran yang mengembangkan olah pikir, olah rasa, olah karsa, olah raga, olah karya.

5) Mewujudkan pembiasaan budaya belajar yang mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab.
6) Mewujudkan lingkungan yang asri, indah, dan terawat bebas dari sampah.
7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, bebas dari polusi udara, tanah, air, dan terdapatnya pengelolaan sampah yang baik.

2. Identitas Satuan Pendidikan

SMP Negeri 5 Soreang merupakan lembaga pendidikan yang dijadikan lokasi penelitian ini. Penyajian profil sekolah diperlukan agar pembaca memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tempat penelitian, sehingga dapat memahami kondisi serta karakteristik sekolah yang menjadi objek kajian. Identitas sekolah mencakup informasi umum seperti nama, status, alamat, akreditasi, kurikulum yang digunakan, serta data pendukung lainnya, berikut Identitas SMP Negeri 5 Soreang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Identitas Satuan Pendidikan

1.	Nama Satuan Pendidikan	SMP Negeri 5 Soreang
2.	Jenjang Pendidikan	SMP
3.	Status Sekolah	Negeri
4.	NPSN	70047580
5.	Nomor Telepon Sekolah	085759309093
6.	E-Mail Sekolah	Smpn5soreang@gmail.com
7.	Alamat Sekolah	Kp. Cilamega RT 003, RW 023, Desa Soreang, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung
8.	Kabupaten	Bandung
9.	SK Pendirian Sekolah	
10.	Tanggal SK Pendirian	12 Februari 2024
11.	Status Kepemilikan	
12.	SK Izin Operasional	Perbup No.68, Tahun 2024
13.	Tanggal Sk Izin Operasional	
14.	Waktu KBM	12.30-17.20
15.	Akreditasi	C